

LAPORAN PENELITIAN

RESISTENSI BELAJAR MAHASISWA

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh
Subandijo
Lusi Imawati
Nuraeni
Joelfian Joesaki

Dibiayai oleh
Proyek Peningkatan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
dengan kontrak no.:652/P4M/DPPM/L3311/BB1/1991 tanggal 2
Oktober 1991
bersumber dari dana pinjaman Bank Dunia LOAN No.331 IND,
DIP. Nomor 597/XXIII/3/1991
tanggal 1 Maret 1991

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Terbuka
Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
1992

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara beberapa aspek sistem pendidikan jarak jauh dengan ketahanan belajar mahasiswa.

Masalah ketahanan belajar mahasiswa sudah lama menjadi isu pokok yang dihadapi oleh UT, tetapi hingga sekarang UT tampaknya belum banyak berbuat untuk meningkatkan daya tahan belajar mahasiswanya. Hal ini merupakan akibat langsung dari kebijaksanaan yang dianut oleh petinggi UT yang masih bersifat ekspansif daripada konsolidatif.

Karena kebijaksanaan ekspansif yang dianut oleh UT, maka dapat dikatakan bahwa dalam banyak hal UT berkembang sangat pesat. Sampai akhir tahun 1991, jumlah mahasiswa UT mencapai 172.000 orang sedangkan program studi yang dimiliki mencapai sekitar 30 untuk berbagai jenjang pendidikan baik itu S-1, Diploma maupun Sertifikat. Tetapi meningkat pesatnya secara fisik jumlah mahasiswa dan program studi yang dimiliki oleh UT tidak diikuti oleh meningkatnya daya tahan belajar mahasiswa.

Situasi ini menunjukkan bahwa usaha untuk ekspansif keluar tidak dibarengi dengan usaha untuk konsolidatif ke dalam. Akibat dari kebijaksanaan ini daya tahan belajar mahasiswa UT sangat rendah.

Pada garis besarnya penelitian ini menggunakan dua metode analisis: analisis kohort dan analisis statistik. Dari analisis kohort kita dapat mengetahui tinggi rendahnya daya tahan belajar mahasiswa. Dalam hal ini daya tahan belajar mahasiswa diperoleh dengan menghitung berapa kali mahasiswa melakukan registrasi ulang selama periode 841 sampai 901.

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya daya tahan belajar mahasiswa secara merata terjadi di setiap UPBJJ dan program studi.

Dengan kondisi seperti ini sukar diharapkan tingkat produktifitas UT akan berada di atas tingkat produktifitas nasional. Dan jika UT tidak ati-hati dalam langkah-langkah berikutnya, maka tingkat produktifitas UT akan berada ditingkat paling bawah di antara perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Analisis regresi yang kita lakukan menemukan sejumlah variabel yang dapat kita gunakan untuk menerangkan daya tahan belajar mahasiswa. Secara bersama-sama mereka mempunyai kontribusi 26.1% untuk menerangkan daya tahan belajar mahasiswa. Pada garis besarnya, variabel-variabel tersebut dapat kita klasifikasikan dalam dua kelompok besar yaitu faktor internal dan eksternal relatif terhadap mahasiswa. Faktor internal antara lain adalah usia mahasiswa (USIA) dan banyaknya biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa (PRI-18). Faktor eksternal antara lain adalah pelayanan administrasi (ADM 01, ADM 04, ADM 12) baik di Pusat maupun di UPBJJ, bahan belajar (BAH-06), manfaat belajar (MANFA- 18), program studi (PS -3) yang ditawarkan, prestasi belajar (PRES_1), pengalaman belajar (LAMAM 10) dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan UPBJJ (UP 10, UP 11). Tidak seperti faktor internal yang pada umumnya sudah given, maka faktor

eksternal dapat kita manipulasi melalui kebijaksanaan. Ini berarti bahwa UT harus mau memberi perhatian yang lebih tinggi kepada mahasiswanya kalau UT ingin meningkatkan efisiensi system pendidikannya. Kebijakan untuk mengajak mereka masuk ke UT dengan mengandalkan keunggulan komparatif sebagai universitas negeri dengan biaya murah tanpa melakukan sesuatu usaha untuk menahan mereka agar betah di dalam sistem sudah selayaknya untuk ditinjau kembali.

SUMMARY

The main objective of this study was to examine the relationship between several aspect of distance education and the students' retention. The students' retention has already been main issue faced by UT, however until recently, UT did a very little effort to increase it. This circumstance likely is as a direct result of UT decision maker policy which is more expansive rather than consolidative.

Because of UT's expansive policy, UT has developed very quickly in many aspects. By the end of 1991, UT students reach 172.000 people and its program of studies are about 30 for SI, Diplomas and Certificates degree. **However the physical increase and development of UT's students and program studies are not followed by the increase of students' retention.** This situation shows that the effort to make an expansion externally is not matched by internal consolidation to strengthen the students' retention. Consequently . the UT students' retention is very low.

In general the study used two methods of analysis: cohort analysis and statistical analysis. From the cohort analysis we know the retention rate of the students. In this case, the retention index of the individual students if found by counting how many times students are registered from period 841 to 901.

This study found that the low of UT students' retention is spread out in every UPBJJ and program of study. By this condition, the UT productivity rate is expected to be very difficult to exceed the national productivity rate. And unless UT is careful in the next step, the UT productivity will be in the lowest level among any **other higher institution in Indonesia.**

The regression analysis found several variables that can be used to explain the students' retention. Totally they have 26.1% contribution to explain the students' retention. These variables can be classified into two groups i.e. internal and external factors. Internal factors such as age (USIA) and additional cost spent by remote students (PRI 18) while external factors are administration services (ADM 01, ADM 04, ADM 12), learning materials (BAH 06), learning advantages (MANFA 18), available program of study (PS 3), learning achievement (PRES-1), learning experiences (LAMAN-10) and several factors about UPBJJ (UP 10, UP 11).

Unlike internal factors which are already given, the external factors can be manipulated by policy. It means that UT has to pay attention more to its students if UT want to increase an efficiency of its educational system. The UT policy relying on comparative advantage

as a national higher institution with cheap cost of study without an effort to restrain the students to stay in the system until they complete their study must be reconsidered.

KATA PENGANTAR

Akhirnya penelitian ini selesai juga meskipun tersendat-sendat jalannya sehingga terlambat diselesaikan. Tetapi keterlambatan ini kami usahakan tidak mempengaruhi analisis dan penulisan laporan sehingga tidak terlalu berpengaruh pada kualitas laporan. Oleh karena itu, sudah sewajarnya kami, Tim Peneliti, pertama-tama mengucapkan puji syukur kehadiran Allah atas perkenan dan petunjukNya sehingga tim penelitian dapat melaksanakan tugasnya dalam menyelesaikan kewajibannya.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua sivitas akademika Universitas Terbuka khususnya Rektor Universitas Terbuka dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini sehingga kami mampu menyelesaikan tugas ini disamping melaksanakan tugas pokok sebagai staf di Universitas Terbuka. Selain itu kepada Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dengan rendah hati kami ucapkan terima kasih atas persetujuannya untuk membiayai penelitian ini. Kepada mahasiswa UT angkatan 1984 di UPBJJ Bandar Lampung, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Denpasar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini juga kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya karena tanpa bantuan mereka penelitian ini tidak akan terlaksana.

Pada kesempatan ini, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pelbagai pihak yang tidak mungkin kami sebut satu persatu atas segala bantuan dan partisipasinya dalam mendukung penelitian ini.

Akhirnya harapan kami tidak lain adalah semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan UT pada khususnya.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
RINGKASAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I

PENDAHULUAN
1.1 LATAR BELAKANG
1.2 MASALAH PENELITIAN

BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

2.1 OBYEKTIF PENELITIAN
2.2 MANFAAT PENELITIAN

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

BAB IV METODOLOGI

4.1 PENDEKATAN SISTEM
4.2 DATA
4.3 POPULASI DAN SAMPEL
4.4 KUESIONER
4.5 VARIABEL
4.6 OPERASIONALISASI DAN PENGUKURAN VARIABEL
4.7 SELEKSI DAN PENYEDERHANAAN VARIABEL
4.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA
4.9 RANCANGAN ANALISIS

BAB V

ANALISIS DATA
5.1 BANYAK MAHASISWA YANG MELAKUKAN REGISTRASI
5.2 DAYA TAHAN BELAJAR MAHASISWA
5.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN
5.4 DAYA TAHAN DAN IDENTITAS RESPONDEN
5.5 DAYA TAHAN DAN LINGKUNGAN PRIBADI MAHASISWA
5.6 DAYA TAHAN DAN PROGRAM STUDI YANG DITAWARKAN
5.7 DAYA TAHAN DAN PELAYANAN ADMINISTRASI
5.8 DAYA TAHAN DAN BARAN BELAJAR SERTA BARAN UJIAN

- 5.9 DAYA TAHAN DAN BIAYA BELAJAR
- 5.10 DAYA TAHAN DAN PENGALAMAN BELAJAR
- 5.11 DAYA TAHAN DAN PRESTASI AKADEMIK
- 5.12 DAYA TAHAN DAN MANFAAT BELAJAR
- 5.13 DAYA TAHAN UPBJJ
- 5.14 ANALISIS REGRESI
 - 5.14.1 ANALISIS REGRESI TOTAL SAMPEL
 - 5.14.2 ANALISIS REGRESI TIAP UPBJJ SAMPEL
 - 5.14.3 ANALISIS REGRESI TIAP FAKULTAS

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi ketahanan belajar mahasiswa UT dengan melakukan sejumlah analisis terhadap sejumlah faktor atau sejumlah variabel yang diduga mempengaruhi daya tahan belajar mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan dan perbaikan Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ) yang dianut oleh UT. Hal ini dipandang perlu dilakukan karena hingga saat ini tampaknya belum ada analisis tentang SPJJ yang dilakukan secara komprehensif pada umumnya, dan evaluasi tentang daya tahan belajar mahasiswa pada khususnya. Dengan demikian sangatlah wajar kalau kita saat ini tidak tahu persis apa saja yang telah dilakukan atau apa saja yang telah dikerjakan oleh UT untuk meningkatkan daya tahan belajar mahasiswanya. Dengan diketahuinya secara eksplisit pola ketahanan belajar mahasiswa maka secara tidak langsung akan diketahui pula bagaimana efisiensi dan efektifitas SPJJ yang menjadi andalan UT.

Meskipun umur UT masih relatif muda, tetapi UT telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Ada sejumlah indikator yang bisa mendukung dugaan ini. Menurut catatan terakhir yang kerap dikutip sekitar 172.000 orang pernah terdaftar sebagai mahasiswa UT. Jumlah program studi juga meningkat tajam, dari 4 program studi di tahun 1984 menjadi lebih dari 30 program studi di tahun 1991.

Staf pengelola UT juga meningkat tajam, dari 80 orang di tahun 1984 menjadi sekitar 1000 orang di tahun 1991. Fasilitas yang dimiliki UT juga bertambah lengkap dan semakin canggih. Tetapi meningkat pesatnya berbagai fasilitas dan sumber daya manusia yang dimiliki UT tidak diikuti oleh meningkatnya atau menguatnya daya tahan belajar mahasiswanya. Menurut statistik UT tahun 1989 ada kecenderungan kuat makin melemahnya daya tahan belajar mahasiswa. Dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa aktif makin menurun sedangkan di sisi lain banyak mahasiswa pasif makin meningkat. Tabel di bawah ini mungkin bisa memberikan gambaran singkat tentang status mahasiswa UT pada empat masa registrasi terakhir:

Tabel 1.1:
Jumlah mahasiswa baru, rapistrasi, aktif dan pasif

Masa Rap.	Mhs. Baru	Mhs. Ray	Mhs. Aktif	Mhs. Pasif
892	5734	27483	65881	32685
901	4563	26511	60675	38890
902	9791	31435	54915	43109
911*	3903	30721	51360	48426

Sumber: Statistik Mahasiswa UT tahun 1989 - 1991

- Angka sementara

Makin meningkatnya mahasiswa pasif secara implisit, secara tidak langsung menunjukkan makin melemahnya daya tahan belajar mahasiswa. Hal ini bisa menjadi indikator atau petunjuk adanya sesuatu yang kurang pas atau kurang sreg di kalangan mahasiswa UT, baik yang diakibatkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal relatif terhadap mahasiswa. Dengan demikian suatu evaluasi yang menyeluruh tentang ketahanan belajar mahasiswa perlu segera dilaksanakan.

Evaluasi ini diharapkan tidak hanya menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi institusi tetapi juga bermanfaat bagi mahasiswa Dressel, 1976; Kerr, 1973; Miller, 1979). Ini berarti bahwa, tanpa mengurangi peranan faktor internal yang menyebabkan daya tahan belajar mahasiswa menurun, institusi juga dituntut untuk melaksanakan proses pendidikan agar daya tahan belajar mahasiswa meningkat. Gejala ini juga bisa menjadi indikator bahwa mulai ditinggalkannya UT oleh sebagian mahasiswa lamanya karena kurang tanggapnya dan karena kurang pekanya UT terhadap keinginan atau kebutuhan mahasiswanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka keinginan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan belajar mahasiswa dapatlah dimengerti sepenuhnya. Keinginan ini dapat dipenuhi dengan melakukan sejumlah analisis tentang ketahanan belajar mahasiswa. Studi yang saat ini dilakukan dimaksudkan untuk memperjelas sifat-sifat dari beberapa faktor dan hubungan antarfaktor yang mempengaruhi daya tahan belajar mahasiswa.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Institusi pendidikan tinggi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang meliputi masukan, proses dan keluaran untuk mana masukan diproses menjadi keluaran. Kerangka masukan-proses-keluaran dapat digunakan dalam analisis untuk mengidentifikasi variabel-variabel pokok yang mempunyai saham, mempunyai andil untuk mempengaruhi daya tahan belajar mahasiswa. Kerangka ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan pendidikan dengan lebih memberi perhatian yang lebih serius kepada daya tahan belajar mahasiswa disetiap aspek sistem pendidikan.

Masalah yang dihadapi oleh UT sebetulnya sangat sederhana yaitu bagaimana mengevaluasi ketahanan belajar mahasiswanya. Ini dapat diartikan bahwa para petinggi yang memegang posisi kunci di UT ingin mengetahui berbagai hal tentang unjuk kerja institusinya.

Untuk memperoleh informasi ini mau tidak mau suatu model evaluasi perlu dibangun. Dengan model ini kita bisa mengetahui berbagai macam kelompok variabel yang mempunyai pengaruh terhadap daya tahan belajar mahasiswa.

Ada banyak variabel yang terlibat dalam SPJJ, tetapi tidak semua variabel tepat atau bermanfaat untuk menganalisis daya tahan belajar mahasiswa. Karenanya kita perlu mengidentifikasi variabel mana yang mempunyai kontribusi yang paling signifikan terhadap daya tahan belajar mahasiswa. Dengan demikian masalah penelitian kedua dapat dinyatakan sebagai berikut: Variabelvariabel apakah yang mempunyai kontribusi yang nyata terhadap daya tahan belajar mahasiswa?

Selanjutnya, ada berbagai bentuk model alternatif yang dapat dipakai. Masing-masing model mempunyai ciri, mempunyai karakteristik sendiri-sendiri dan sebagai konsekuensinya masing-masing model akan menghasilkan kerangka kerja yang berbeda. - Dalam studi ini strategi analisis yang dipakai adalah analisis yang berorientasikan kepada pengambilan keputusan, yaitu suatu strategi yang dapat membantu administrator untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menilai ketahanan belajar mahasiswa. Hasil dari analisis ini mempunyai arti jika dapat digunakan untuk memperbaiki system operasi UT. Dengan demikian administrator harus mempertimbangkan berbagai model alternatif untuk memperbaiki untuk-kerja UT berdasarkan temuan penelitian. Dengan demikian masalah penelitian ketiga sekarang dapat dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana upaya pengelola UT untuk memperbaiki daya tahan belajar mahasiswanya? Alternatif apa yang tersedia baginya?

BAB II

OBJEKTIF DAN MANFAAT PENELITIAN

Dalam bab ini kita akan membahas secara singkat obyektif atau tujuan penelitian dan manfaat-manfaat yang kita harapkan dari penelitian yang kita lakukan.

2.1. OBJEKTIF PENELITIAN

Secara singkat tujuan umum dari penelitian ini tidak lain adalah memperoleh pengertian yang lebih baik tentang ketahanan belajar mahasiswa. Tujuan yang lebih rinci dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Mengembangkan suatu model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ketahanan belajar mahasiswa UT. Pengembangan model yang dilakukan melalui penelitian yang berbasiskan pada studi empiris diharapkan dapat memperoleh beberapa variabel utama. Dengan kata lain, studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi administrator UT tentang model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi unjuk kerja UT, khususnya tentang daya tahan belajar mahasiswa.
- Mengidentifikasi variabel utama yang mempunyai kontribusi terhadap daya tahan belajar mahasiswa. Untuk memperoleh informasi ini, UT dipandang sebagai suatu sistem dan kerangka-kerja masukan-proses-keluaran digunakan untuk menganalisis kinerjanya. Variabel yang mempunyai kontribusi yang bermakna terhadap daya tahan belajar mahasiswa akan digunakan dalam pembentukan model sedangkan variabel yang tak bermakna akan diabaikan.
- Mengidentifikasi metode yang mengacu kepada perbaikan daya tahan belajar mahasiswa. Dengan kata lain, studi ini diharapkan dapat memberikan berbagai bentuk alternatif kepada administrator dalam upayanya memperbaiki daya tahan belajar mahasiswa UT.

2.2 MANFAAT PENELITIAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya yang dapat digunakan untuk menaikkan daya tahan belajar mahasiswa kerap kali sukar diidentifikasi meskipun faktanya sumber daya tersebut tersedia dihadapan kita. Karena itu penting sekali bagi kita untuk dapat menemukan sumber daya tersebut. Dengan demikian manfaat pertama yang diharapkan oleh studi ini adalah menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai umpan-balik bagi pengambil keputusan untuk memperbaiki daya tahan belajar mahasiswa.

Di samping itu, studi ini akan menyediakan informasi bagi administrator tentang kriteria yang digunakan untuk menganalisis ketahanan belajar mahasiswa. Kriteria ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan model evaluasi institusional umumnya dan model evaluasi daya tahan belajar mahasiswa pada khususnya.

Selanjutnya, kerangka kerja evaluasi yang digunakan dalam studi ini adalah berorientasikan kepada keputusan dengan maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi administrator tentang teknik untuk memperbaiki ketahanan belajar mahasiswa. Terakhir studi ini diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi yang nyata agar daya tahan belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi menggunakan istilah resistensi, dan bukannya persistensi yang kerap diartikan sebagai sampai kapan ketahanan belajar berlangsung.

Istilah resistensi juga dipakai oleh peneliti di bidang ilmu lain. Apriyanto menggunakan istilah resistensi dan bukannya persistensi dalam artikelnya "Meningkatkan Ketahanan Tanaman Melalui Imunisasi" (Kompas, 5 September 1991).

Secara resmi UT tidak mengenal istilah drop-out bagi mahasiswanya. Hingga saat ini yang dikenal UT adalah mahasiswa terdaftar, mahasiswa aktif dan mahasiswa pasif. Pada hakekatnya mahasiswa pasif adalah mahasiswa yang rendah daya tahan belajarnya sedangkan mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang tinggi daya tahan belajarnya.

Mahasiswa pasif secara tidak resmi mewakili mahasiswa drop-out karena mereka, berdasarkan definisi resmi yang kerap dipakai, paling sedikit dalam empat kali masa registrasi yang berturut-turut tidak melakukan registrasi ulang. Di samping itu, mereka akan diperlakukan sebagai mahasiswa baru dengan nomor induk mahasiswa baru apabila mereka melakukan registrasi kembali meskipun menurut ketentuan yang berlaku jumlah SKS yang telah ditempuhnya tetap diakui oleh UT.

Masalah tidak melakukan registrasi ulang sebetulnya adalah masalah klasik dalam dunia pendidikan yang kerap kali tidak dapat dihindari karena memang harus demikian adanya. Masalah ini kerap dipandang sebagai masalah yang serius tidak hanya oleh pakar-pakar pendidikan tetapi juga oleh pakar-pakar ilmu sosial lainnya karena bisa menimbulkan gejolak sosial kalau laju tidak melakukan registrasi ulang sudah terlampaui tinggi (Rumberger, 1987). Karena itu laju mahasiswa pasif, di samping laju lulusan kerap dipakai sebagai indeks efisiensi sistem pendidikan; makin tinggi laju mahasiswa pasif makin tidak efisien sistem pendidikan yang dipakai karena makin besarnya pemborosan yang terjadi.

Studi empiris telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkaitan dengan aktif atau pasifnya mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori utama: genetik, keluarga, institusi, ekonomi, individual dan peer.

Faktor genetik yang berhubungan dengan ketahanan belajar mahasiswa telah dikenal Was dan didokumentasikan dengan baik. Mahasiswa laki-laki umumnya lebih cenderung mempunyai daya tahan belajar yang lebih rendah daripada mahasiswa perempuan (Rumberger, 1983).

Faktor lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang tidak kecil bagi kelangsungan studi mahasiswa SPJJ. Faktor terpenting dalam kelompok ini adalah status sosial ekonomi mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang rendah daya tahan belajarnya terjadi pada keluarga mahasiswa yang rendah tingkat social ekonominya (Rolstad dan Owings, 1986; Rumberger, 1983). Faktor-faktor lain dalam kelompok ini antara lain adalah kurangnya bahan belajar yang dimiliki mahasiswa, kecilnya peluang belajar di rumah,

rendahnya pendidikan keluarga, rendahnya pendapatan keluarga dan sebagainya (Ekstrom et al, 1986; Steinberg, Blinde dan Chan, 1984).

Dimensi institusi banyak menarik perhatian peneliti karena bias dimanipulasi melalui kebijaksanaan dan implementasi. Penelitian di bidang ini lebih banyak difokuskan pada prestasi belajar dan perilaku mahasiswa. Rendahnya prestasi belajar yang diukur melalui hasil ujian dan rasio banyak matakuliah yang lulus terhadap banyak matakuliah yang diregistrasi sangat mempengaruhi ketahanan belajar mahasiswa (Borus dan Carpenter, 1984; Ekstrom et al, 1986; Wehlage dan Rutter, 1986). Masalah perilaku seperti disiplin belajar, motivasi belajar dan presensi juga banyak mempengaruhi resistensi belajar mahasiswa (Bachman, Green dan Wirtanen, 1971; Wehlage dan Rutter, 1986). Faktor institusi sendiri seperti sistem belajar, system organisasi, fasilitas dan tenaga pengajar juga mempunyai hubungan yang erat dengan keputusan mahasiswa untuk meninggalkan kuliah karena unsur-unsur ini mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap prestasi mahasiswa (Fine, 1986).

Rumberger (1983) menemukan bahwa banyak mahasiswa meninggalkan bangku kuliah karena faktor-faktor ekonomi. Temuannya melaporkan bahwa sekitar 20% responden meninggalkan sistem karena menginginkan pekerjaan untuk membantu keluarga. Faktor individu telah diteliti antara lain oleh Ekstrom et al dan Wehlage dan Rutter. Mereka menemukan bahwa murid yang meninggalkan -sistem biasanya mempunyai sikap dan aspirasi yang kecil dan rendah tentang pendidikan dan pekerjaan.